

Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Nifas Di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang

Sunirah^{1*}, Umi Solekah², Rini Herdiani³

*Email: nirradeon3112@gmail.com

^{1,3}Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Ponpes Assanadiyah Palembang.

²Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Ponpes Assanadiyah Palembang

Abstrak

Teknik menyusui merupakan cara menyusui sesuai dengan standar kesehatan yang tidak menimbulkan efek samping dan juga bermanfaat. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Nifas Di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Nifas. Sampel dalam penelitian ini sebesar 20 ibu. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 01-31 Agustus 2022. Jenis Penelitian ini adalah bersifat survey analitik dengan metode pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling. Hasil analisa bivariat ibu nifas yang melakukan teknik menyusui yang benar dengan kejadian mastitis 1 orang (8,3%), teknik menyusui yang benar dengan tidak terjadi mastitis 11 orang (91,7%) sedangkan ibu nifas yang melakukan teknik menyusui yang salah dengan kejadian mastitis 2 orang (25%), teknik menyusui yang salah dengan kejadian tidak terjadi mastitis 6 orang (75%). Hasil uji statistic chi-square diperoleh p_value $0,701 > 0,05$ yang berarti secara statistik tidak ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian mastitis di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang. Diharapkan untuk peneliti yang lain selanjutnya bisa menggunakan metode dan uji yang berbeda serta memperbanyak sampel penelitian.

Kata Kunci: Ibu Nifas, Teknik Menyusui, Mastitis

Abstract

The technique of breastfeeding is a way that comply with health standards do not cause any side effects and are also useful. This research aims to know The Relationship of Nursing Techniques With Mastitis On The Post Partum Mother At Clinic Abi Ummi DW Sarmadi Palembang. The sample in this research totalled 20 respondent. Type of this research is a survey of analytical methods approach of cross sectional. The research been funded on 01-31 August 2022. Sampling techniques in the study using the technique of Accidental Sampling. The result of the analysis of post partum mother bivariat who perform nursing technique right with Genesis mastitis 1 person (8.3%), the correct breastfeeding technique with mastitis does not occur 11 people (91.7%). While the mother is breastfeeding technique that do partururition is wrong with the incidence of mastitis 2 people (25%), breastfeeding technique is wrong with events not happening mastitis 6 people (75%). The result of the rest statistic chi-square obtain p_value $0.701 > 0.05$ means that statistically there is no meaningful relationship between feeding technique with mastitis in Clinics Abi Ummi DW Sarmadi Palembang to other researchers who subsequently could use different methods and test reproduce samples research.

Keywords: Postpartum, Breastfeeding, Mastitis

PENDAHULUAN

Teknik menyusui dengan benar didapatkan dari pengetahuan yang baik tentang cara menyusui yang benar, adapun caranya ibu melakukan perlekatan dengan cara posisi ibu dan bayi harus benar. Beberapa faktor keberhasilan menyusui seperti posisi ibu dan bayi, perlekatan antara ibu dan bayi, efektifitas penghisapan payudara ibu. Dengan dilakukannya teknik tersebut diharapkan ASI yang keluar dapat maksimal (Evi Rinata , Tutik Rusdyati, 2016).

Berdasarkan informasi United Nations ibu yang mengalami masalah menyusui di International Children's Education Found (UNICEF) mengungkapkan bahwa ada 17.230.142 juta dunia, terdiri dari 56,4% puting lecet, 21,12% payudara yang membesar, 15% payudara tersumbat dan mastitis 7,5% (Andriani et al., 2021). Menurut informasi dari World Health Association (WHO) pada tahun 2020, tercatat bahwa 1- 1,5 juta bayi baru lahir meninggal karena mereka tidak mendapatkan ASI. Sementara itu pencapaian pemberian ASI di dunia belum memenuhi target pemberian ASI.

Menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa sebagian besar wilayah memiliki tingkat pemberian ASI di bawah normal. Ibu yang lalai memberikan ASI secara selektif kepada bayinya merupakan akibat dari prosedur menyusui yang tidak tepat, sehingga sering mengalami efek buruk berupa nyeri puting dan mastitis (Kemenkes RI, 2021).

Teknik menyusui yang benar dapat dikarenakan, ibu memiliki pengalaman yakni dimana seorang ibu telah memiliki anak lebih dari satu.

Cara menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui tidak dengan baik dan benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi akan jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Faktor pendukung lain, tentang teknik menyusui yang benar adalah dimana ibu mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui yang benar (Maccari, 2011)

Mastitis disebabkan karena posisi perlekatan bayi dan payudara yang tidak tepat, sehingga dapat mempengaruhi produksi keluar ASI tidak efektif. (Mansyur dan Dahlan, 2014). Peningkatan tekanan dalam duktus akan mengakibatkan payudara menjadi tegang, sehingga sel epitel yang memproduksi ASI menjadi datar dan tertekan, perbemialitas jaringan ikat meningkat dan memicu respon imun. Hal ini menyebabkan respon inflamasi dan kerusakan jaringan sehingga membuat lubang duktus laktiferus menjadi tempat masuknya bakteri. Mastitis yang bersifat infeksiif juga dapat terjadi secara langsung yaitu saat timbul fisura/robekan/perluasan pada puting yang terbentuk saat awal laktasi akan menjadikan port de entry bakteri (IDAI, 2013).

Penelitian Mayangsari et al, 2021 dikemukakan bahwa dampak terjadinya puting lecet ketika diberikan edukasi prosedur menyusui yang benar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada ibu menyusui di Kabupaten Grobogan. Terjadinya puting lecet saat diberikan edukasi prosedur menyusui yang tepat, dengan standar deviasi 0,57 dan 1,07 (Mayangsari et al., 2021)

Dari latar belakang diatas penulis

tertarik untuk meneliti hubungan teknik menyusui dengan kejadian mastitis di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang Tahun 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif, dengan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan dalam satu waktu tertentu. Penelitian ini hanya digunakan dalam waktu yang tertentu, dan tidak akan dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan. Populasi penelitian ini ialah ibu nifas di klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang dengan jumlah 20 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi, menggunakan tehnik

Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, maka peneliti mengambil semua populasi berjumlah 20 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan di di klinik Abi Ummi DW Sarmadi Palembang pada bulan Agustus 2022.

Penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Analisa univariat bertujuan mengetahui variabel independen dan dependen. Aalisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Uji hubungan yang digunakan adalah *Chi Square* (X²) dengan pengambilan keputusan dilakukan membandingkan P (p value) dengan nilai α (0,05).

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari Variabel Independen (Teknik Menyusui) dan Variabel Dependen (Kejadian Mastitis). Data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

a. Teknik Menyusui

Berdasarkan Variabel Independen (Teknik Menyusui) yang dikelompokkan dalam kategori, yaitu benar, jika hasil questioner teknik menyusui $\geq 70\%$ - 100 % dan salah, jika hasil questioner teknik menyusui $< 70\%$, yang dapat dilihat pad a tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui

No	Teknik Menyusui	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Teknik Menyusui Benar, jika jika hasil questioner teknik menyusui $\geq 70\%$ - 100 %	12	60,0
2.	Teknik Menyusui Salah, jika hasil questioner teknik menyusui $< 70\%$	8	40,0
Jumlah		20	100

Dari tabel 1 dapat dilihat dari 20 responden ibu nifas dengan Teknik Menyusui yang Benar yaitu sebanyak 12 responden (60%), lebih banyak dibandingkan ibu

nifas yang Teknik Menyusui yang Tidak Benar yaitu 8 responden (40%).

a. Kejadian Mastitis

Kejadian Mastitis dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Ya, jika terjadi peradangan payudara dan Tidak, jika tidak terjadi peradangan payudara yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Mastitis

No	Kejadian Mastitis	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Ya, jika terjadi peradangan payudara	3	15,0
2.	Tidak, jika tidak terjadi peradangan payudara	17	85,0
Jumlah		20	100,0

Dari tabel 2 di dapat dilihat dari 20 responden ibu nifas yang mengalami terjadinya peradangan payudara sebanyak 3 responden (15 %), lebih sedikit dibandingkan ibu nifas yang tidak mengalami terjadinya peradangan payudara yaitu sebanyak 17 responden (85 %).

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilalukan untuk mengetahui hubungan Variabel Independent (Teknik Menyusui) dengan Variabel Dependent (Kejadian Mastitis). Uji satatistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan menggunakan batas kemaknaan α 0,05. Bila p Value $\leq \alpha$ berarti ada hubungan yang bermakna antara setiap variabel dan bila p value $> \alpha$ berarti tidak ada hubungan bermakna.

Tabel 3 Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Mastitis

No	Teknik Menyusui	Kejadian Mastitis				Jumlah	<i>p</i> _Value	
		Terjadi		Tidak Terjadi				
		n	%	n	%			N
1	Benar, jika hasil questioner teknik menyusui \geq 70%-100%	1	8,3	11	91,7	12	100,0	0.701
2	Salah, jika hasil questioner $<$ 70%	2	25,0	6	75,0	8	100,0	
Jumlah		3	15,0	17	85,0	20	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 20 responden terdapat 12 ibu nifas yang teknik menyusunya benar dan terjadi mastitis sebanyak 1 responden (8,3%) lebih sedikit dibandingkan ibu nifas yang tidak terjadi mastitis sebanyak 11 responden (91,7%), sedangkan ibu nifas yang teknik menyusunya salah ada 8 ibu nifas, yang terjadi mastitis sebanyak 2 responden (25%) lebih sedikit dibanding ibu nifas yang tidak terjadi mastitis sebanyak 6 responden (75%), dengan nilai *p-Value* 0,701.

Berdasarkan uji Chi-Square didapat nilai *p-Value* = 0,701 > α (α = 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Teknik Menyusui Dengan Kejadian Mastitis di Klinik Ab Umami DW Sarmadi Palembang Tahun 2022.

Berdasarkan nilai OR didapatkan nilai 0,273, artinya masih ada kemungkinan 0,273 kali teknik menyusui mempengaruhi kejadian mastitis. bahwa dari 20 responden terdapat 12 ibu nifas yang teknik menyusunya benar dan terjadi mastitis sebanyak 1 responden (8,3%) lebih sedikit dibandingkan ibu nifas yang tidak terjadi mastitis sebanyak 11 responden (91,7%), sedangkan ibu nifas yang teknik menyusunya salah ada 8 ibu nifas, yang terjadi mastitis sebanyak 2 responden (25%) lebih sedikit dibanding ibu nifas yang tidak terjadi mastitis sebanyak 6 responden (75%), dengan nilai *p-Value* 0,701.

Berdasarkan uji Chi-Square didapat nilai *p-Value* = 0,701 > α (α = 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Teknik Menyusui Dengan Kejadian Mastitis di Klinik Ab Umami DW Sarmadi Palembang Tahun 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Abi Umami Dw Sarmadi Palembang tahun 2022. Diketahui bahwa Ibu nifas yang teknik menyusui benar sebanyak 12 responden (55%), dan yang teknik menyusui tidak benar yaitu 8 responden (45 %).

Teknik menyusui adalah cara memberikan ASI pada bayi dalam posisi dan perlekatan yang tepat. Dimana apabila cara menyusui yang dilakukan secara salah akan menyebabkan puting lecet sehingga ibu ragu-ragu dan enggan untuk menyusui yang membuat bayi jarang menyusui dan bayi akan kekurangan ASI. Hal ini dapat dipahami dengan keadaan ibu yang siap menyusui, sehingga menyusui dapat dilakukan dengan baik dan berusaha untuk tidak

terjadi masalah selama menyusui (Selvianti & Rismayani, 2022).

Posisi dan perlekatan bayi pada payudara ibu secara tepat dalam teknik menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah dalam proses menyusui seperti puting susu lecet dan mastitis pada ibu (Sulistiyawati, 2009). Bayi harus memasukkan seluruh bagian puting dan aerola agar lidah bayi dapat memeras sinus laktiferus yang berada tepat dibawah aerola. Perlekatan yang baik dapat memaksimalkan refleksi bayi pada saat proses menyusui. Teknik menyusui yang kurang tepat dapat mengakibatkan masalah-masalah pada payudara yang terjadi selama proses menyusui yang disebabkan oleh bayi yang menyusui tidak sampai ke aerola (Kristiyansari, 2009).

Peningkatan produksi ASI

dengan cara memberikan ibu pengetahuan tentang yeknik menyusui yang benar, serta langkah menyusui yang benar. Jika pengetahui ibu baik maka sikap ibu akan baik pula. Hal ini dapat dilihat di Indonesia presentase pemberian ASI eksklusif masih jauh dari harapan, maka bisa mengancam upaya pemerintah untuk menekan tingkat kematian bayi sesuai tujuan pembangunan MDGs (Rofiuddin. 2012) Sikap ibu dalam keberhasilan pemberian ASI dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan dan pengaruh budaya ibu serta pengaruh orang lain yang dianggap penting. Ada juga sikap ibu yang dapat mempengaruhi produksi ASI yakni puting lecet sehingga bayi rewel. Kejadian ibi biasanya terjadi pada ibu multipara yang sudah lama tidak menyusui bayinya yang merasa khawatir bahwa ASI-nya tidak cukup untuk bayinya, padahal tidak ada masalah sama sekali dengan ASI-nya (Bahiyatun, 2009)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 12 responden ibu nifas yang teknik menyusui benar, dikarenakan memiliki pendidikan yang tinggi dan sudah memiliki pengalaman dalam menyusui bayi, memiliki lebih anak dari satu jadi sudah terbiasa untuk menyusui bayinya, dan pernah mendengar tentang perawatan payudara serta pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, sedangkan yang teknik menyusui salah ada 8 responden ibu nifas dikarenakan belum pernah menyusui dan tidak memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dan tidak pernah melakukan perawatan payudara.

Menurut penelitian Wahyuni 2021. Puting lecet sering terjadi pada

ibu menyusui dan sering disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak tepat, seperti bayi tidak menyusu sampai payudara atau melepaskan isapan yang salah, yang tidak berlangsung cukup lama untuk mengosongkan payudara sepenuhnya, sehingga puting lecet mengakibatkan trauma dan rasa sakit bagi ibu.

Hasil penelitian pada kejadian mastitis didapatkan 20 responden yang terjadi mastitis yaitu 3 orang (15%), dan yang tidak terjadi mastitis yaitu 17 orang (85%). Mastitis merupakan peradangan pada payudara, dimana payudara menjadi merah, bengkak, didalam payudara terasa ada massa padat, nyeri tekan, dan panas, serta suhu tubuh meningkat (Astutik, 2014). Bila pembengkakan atau penyumbatan duktus tidak teratasi dan susu stasis (tidak mengalir) maka dapat terjadi mastitis yang pada akhirnya akan menghentikan penyusuan. Sebab-sebab lain adalah kurang seringnya pengosongan payudara atau pengosongan tidak sempurna, puting yang luka atau pecah-pecah, yang dapat menjadi pintu masuk bagi infeksi, duktus yang tersumbat, thrush, serta pakaian yang terlalu ketat, seperti bra yang terlalu ketat. Dengan sering menyusui, maka risiko terjadinya mastitis dapat dihindari. (IDAI, 2013).

Hasil penelitian hubungan teknik menyusui dengan kejadian mastitis didapatkan bahwa dari 20 responden terdapat 12 ibu nifas yang teknik menyusuinya benar dan terjadi mastitis sebanyak 1 responden (8,3%) lebih sedikit dibandingkan ibu nifas yang tidak terjadi mastitis sebanyak 11 responden (91,7%), sedangkan ibu nifas yang teknik menyusuinya salah

ada 8 ibu nifas, yang terjadi mastitis sebanyak 2 responden (25%) lebih sedikit dibanding ibu nifas yang tidak terjadi mastitis sebanyak 6 responden (75%), dengan nilai p_Value 0,701. Pada uji *Chi-Square* hasil $p_value=0,701$ lebih besar dari nilai $\alpha =0,05$ maka $H_0 =$ gagal ditolak $H_a =$ gagal diterima. Maka disimpulkan bahwa statistic tidak terdapat hubungan bermakna antara teknik menyusui dengan kejadian mastitis pada ibu nifas.

Berdasarkan nilai OR didapatkan nilai 0,273, artinya masih ada kemungkinan 0,273 kali teknik menyusui mempengaruhi kejadian mastitis. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Armita Iriyana Hasanah (2016) dengan Judul Hubungan Teknik Menyusui dengan Risiko Terjadinya Mastitis pada ibu nifas dengan 57 Responden, Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diketahui bahwa secara

KESIMPULAN

Tidak adanya hubungan yang bermakna antara Teknik Menyusui dengan Kejadian Mastitis di Klinik Abi Umami DW Sarmadi Palembang Tahun 2022, dimana nilai $p_value >$

statistik terdapat hubungan teknik menyusui dengan risiko terjadinya mastitis. Tingkat kepercayaan yang digunakan ialah 95% dengan p value $(0,005) < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan teknik menyusui dengan risiko terjadinya mastitis pada ibu nifas. Penelitian Ika Iustiani (2021) menunjukkan Ada hubungan antara umur dengan Kejadian Mastitis pada ibu post partum yang menyusui. Ada hubungan antara pendidikan dengan Kejadian Mastitis pada ibu post partum yang menyusui, ada hubungan antara paritas dengan Kejadian Mastitis pada ibu post partum yang menyusui, ada hubungan antara pekerjaan dengan Kejadian Mastitis pada ibu post partum yang menyusui, hal ini dikarenakan Pengosongan payudara yang tidak adekuat dan penurunan frekuensi menyusui akan menyebabkan pembengkakan payudara dan saluran susu yang tersumbat sehingga menimbulkan mastitis.

$\alpha 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara Teknik Menyusui dengan Kejadian Mastitis terbukti secara Statistic.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, V. D., Hapsari, E., & Ernawati. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Puskesmas Tambojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *Angewandte Chemie International*

Edition 6, 9(1), 148–162.

Armita Iriyana Hasanah, Ratna Sari Hardiani, Latifa Aini Susumaningrum. 2017. Hubungan Teknik Menyusui dengan Risiko Terjadinya Mastitis pada Ibu Menyusui di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten e-Jurnal Pustaka

- Kesehatan, vol.5 (no.2), Mei, 2017Jember.
- Astutik RY. Payudara dan laktasi. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
- Evi Rinata , Tutik Rusdyati, P. A. S. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap Pada Ibu Menyusui. 128–139.
- Ika lustiani(2021) Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Yang Baik DENGAN Kejadian Puting Susu Lecet Di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Midwifery Health Journal, Vol. 7(1).
- Kemenkes RI. (2021). Cakupan PemberianASIEksklusif.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/25/cakupan-pemberian-asi-ekslusifdi-20-provinsi-ini-masih-di-bawah-nasional> .
- Mayangsari, D., Puryati, & Nurhayati, S. (2021). Manfaat pijat oketani dan teknik menyusui terhadap derajat puting susu lecet. Jurnal SMART Kebidanan, 8(2), 155–162.
- Selvianti, D., & Rismayani. (2022). Hubungan Pengetahuan Mansyur N, Dahlan AK. Buku ajar: asuhan kebidanan masa nifas. Malang: Selaksa Media; 2014.
- Wahyuni, R., Sutiyah, Puspita, L., & Umar, M. Y. (2021). Hubungan Teknik Menyusui dengan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Jurnal Maternitas UAP (Jaman UAP), 1(2), 141–149.
- World Health Organization (WHO). (2022). It's time to stop infant formula marketing practices that endanger our children. <https://www.who.int/newsroom/commentaries/detail/it-s-time-to-stop-infant-formula-marketing-practices-thatendanger-our-children>.

